

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Pemecahan Masalah Ekspresi Aljabar

Waridah

STKIP Melawi

Email: ida_waridah@yahoo.com

Abstrak

Seorang yang literate (melek) matematika tidak sekedar paham tentang matematika akan tetapi juga mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan seorang individu merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, memiliki kepekaan konsep-konsep matematika mana yang relevan dengan fenomena atau masalah yang sedang dihadapinya. Dari kepekaan ini kemudian dilanjutkan dengan pemecahan masalah dengan menggunakan konsep matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek pemahaman, penerapan, penalaran dan komunikasi maka diperoleh simpulan bahwa siswa SMP Negeri 2 Nanga Pinoh kelas VIII B dalam menyelesaikan soal aljabar ditinjau dari kemampuan literasi matematisnya, dari aspek pemahaman siswa mampu menyelesaikan dan mampu memahami masalah namun belum dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari aspek penalaran, siswa belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Aspek penerapan, siswa belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dilihat dari aspek komunikasi, siswa dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat mengomunikasikan pendapatnya dengan baik dan tepat.

Kata Kunci: *Literasi Matematis, Masalah Ekspresi Aljabar*

Abstract

A person who is literate in mathematics not only understands mathematics but is also able to use it in solving everyday problems. Mathematical literacy ability is the ability of an individual to formulate, use and interpret mathematics in various contexts. This includes mathematical reasoning and reasoning using concepts, procedures, facts and mathematical tools in explaining and predicting phenomena. Thus, someone who has good mathematical literacy skills has a sensitivity to which mathematical concepts are relevant to the phenomenon or problem he is facing. From this sensitivity then proceed with problem solving using mathematical concepts. The purpose of this study was to determine how literacy skills in SMP Negeri 2 Nanga Pinoh are. The research method used is a qualitative description.

Based on the results of the analysis and discussion, in terms of 4 aspects, namely aspects of understanding, application, reasoning and communication, it is concluded that students of SMP Negeri 2 Nanga Pinoh class VIII B in solving algebra problems in terms of mathematical literacy skills, from the aspect of understanding students are able to solve and are able to understand the problem but have not been able to solve it properly. From the aspect of reasoning, students do not fully understand the problems presented, meaning that they have not been able to use concepts, facts, and procedures in formulating presenting and solving mathematical problems, it is proven that they always do not write down information about questions. Aspects of application, students do not fully understand the problems presented, meaning that they have not been able to use concepts, facts, and procedures in formulating presenting and solving mathematical problems, it is proven that they always do not write down information about questions. Viewed from the aspect of communication, students are required to be able to communicate explanations and problem solving. In the last question, the research subject is presented with daily life problems so that the research subject can examine the problem by reasoning in everyday life and students can communicate their opinions properly and appropriately.

Keywords: *Mathematical Literacy, Algebra Expression Problems*

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman dalam matematika sering kali dapat membuat siswa kehilangan minat pada pelajaran dan mempengaruhi hasil yang didapatkan dari belajar matematika mereka. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa matematika termasuk dalam mata pelajaran yang membutuhkan proses penalaran dan proses pemahaman konsep yang berkesinambungan satu sama lain. Depdiknas menjelaskan bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berhitung, menganalisis, mengukur dan menggunakan rumus. Proses berfikir matematika memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan pada kemampuan siswa untuk mampu mengkomunikasikan dengan bahasa berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, grafik atau tabel.

Kemampuan Literasi Matematis dalam kerangka PISA (Programme for International Student Assesment) adalah sebagai kemampuan untuk merumuskan menggunakan serta menafsirkan matematika dalam berbagai bentuk konteks. Termasuk kemampuan untuk melakukan penalarannya yang dilakukan secara matematis serta mengaplikasikan pengetahuan dasar, langkah dan informasi yang nyata sebagai bahan untuk mendeskripsikannya dan menyelesaikan serta dapat menjelaskan suatu kejadian. The PISA 2003 Assesment Framework: Mathematis Reading, Science and Problem Solving Knowledge and Skills mendefinisikan literasi matematika sebagai "... kemampuan untuk memahami dan mengenal fungsi matematika di dunia, sebagai dasar dalam menggunakan fungsi matematika dan melibatkan diri sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai warga negara yang peduli, dan reflektif".

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan seorang yang mampu merumuskan, menguraikan dan menggunakan matematika ke dalam berbagai konteks. Termasuk bernalar secara matematis dan mampu menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi suatu kejadian. Dengan demikian literasi matematis membantu seseorang mengenal peran matematika di dalam dunia dan akan membuat pertimbangan dan atau keputusan yang membutuhkan sebagai warga Negara untuk pengambilan keputusan. Namun pada kenyataan di lapangan terlihat bahwa banyak kurangnya kemampuan literasi matematis siswa. Lembaga penelitian Organization for International Student Assesment (OECD PISA) melakukan penelitian dan menemukan bahwa walaupun terdapat kenaikan, Indonesia tidak dapat mencapai standar kemampuan literasi matematis internasional. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mia

Siswawijoyo dan Kadir Tiya yang berjudul Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik Kelas IX SMP Negeri di Kota Raha dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa persentasi rata-rata kemampuan literasi matematika peserta didik SMP Negeri di Kota Raha sebesar 26,27%. Siswa dan secara rata-rata hanya mampu menyelesaikan soal kurang dari 50% untuk keseluruhan soal. Keahlian lebih cenderung bersifat mekanistik yang menuntut siswa mengerjakan tugas-tugas matematika sekolah dengan cepat dan teliti menggunakan strategi yang diajarkan di sekolah tanpa memberi suatu pengertian.

Mujulifah dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Matematis Peserta didik dalam Menyederhanakan Ekspresi Aljabar” menunjukkan bahwa siswa dalam menggunakan ide dan pembuktian belum lancar dalam mengemukakan hasil pemikiran dalam menggunakan bahasa matematika untuk mengekspresikan ide matematis dengan tepat.” Seseorang individu dikatakan mampu berliterasi matematika ditandai dengan proses analisis yang baik, dapat memberikan penjabaran matematis dan mampu menghubungkan keterampilan matematikanya dengan baik serta mampu menginterpretasikan masalah matematika dalam semua konteks yang berkaitan dengan segala bentuk model matematika yang berhubungan dengan operasi matematik, peluang, dan konsep matematika yang lain.

Kemampuan literasi matematis dalam penelitian ini melihat dari 4 aspek kemampuan yaitu: aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran dan aspek komunikasi. Ini didasarkan pada pengertian kemampuan literasi matematis yang berpedoman pada tujuan kemampuan untuk: a) mampu memahami matematika berdasarkan konsep dan menguraikan masalah matematika ke dalam berbagai konteks (aspek pemahaman); b) mampu mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami sebagai dasar untuk memecahkan masalah matematika selanjutnya. c) kemampuan berpikir secara logis jangkauan berpikir yang jauh guna memecahkan masalah matematika. (aspek penalaran); dan d) mampu menghubungkan masalah satu dengan yang lain dan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata atau tulisan (aspek komunikasi).

Dengan demikian, pemahaman yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika sangatlah penting, namun terdapat hal yang lebih penting yaitu kemampuan untuk menghidupkan kemampuan literasi matematika agar terpecahnya masalah yang berkaitan dengan matematika yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematikanya. Setiap orang tentunya dapat merasakan kecenderungan positif dari mempelajari matematika yang mana matematika dapat menjadi penyelesaian persoalan kehidupan, dan matematika sangat bermanfaat dan dapat memberi kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah peran aljabar. Ciri khas dari permasalahan matematika yang berkaitan dengan aljabar adalah suatu soal/pertanyaan yang berkaitan dengan simbol berupa huruf, variabel, dan persamaan dengan cara penyelesaiannya tidak secara langsung memiliki aturan atau langkah-langkah yang segera dapat digunakan untuk menentukan jawabannya.

Konsep literasi matematis berkaitan erat dengan beberapa konsep yang terdapat dalam pembelajaran matematika, diantaranya pemodelan dan proses bermatematika. Proses ini berkaitan dengan merumuskan masalah kehidupan nyata kedalam bahasa matematika. Dengan demikian, masalah tersebut dapat diselesaikan sebagai masalah matematika, kemudian penyelesaian matematis tersebut dapat diinterpretasi untuk memberikan jawaban terhadap masalah kehidupan nyata. Literasi matematis dibagi menjadi beberapa dimensi, antara lain literasi numerik, literasi spasial dan literasi

data.

Literasi numerik adalah kemampuan seseorang untuk terlibat dalam penggunaan penalaran. Literasi spasial adalah kemampuan menggunakan kemampuan berpikir spasial untuk memvisualkan ide-ide, situasi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi data adalah kemampuan yang di dalamnya termasuk kemampuan untuk membaca, memahami, membuat, dan mengomunikasikan data sebagai sumber informasi yang disuguhkan dalam berbagai konteks. Pada sekarang ini terdapat dua assesmen penting tingkat internasional yang berfungsi untuk menilai kemampuan matematika dan sains siswa, yaitu TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study) dan PISA (Program for International Student Assessment). TIMSS melakukan secara reguler empat tahun sekali sejak 1994/1995 untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam pengetahuan matematika dan sains. Tujuan utama dari TIMSS adalah materi yang terdapat pada kurikulum, contohnya untuk mata pelajaran matematika mengenai bilangan, pengukuran, geometri, data dan aljabar. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dalam pemecahan masalah ekspresi aljabar.

METODE

Metode penelitian secara umum adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan serangkaian data yang memiliki fungsi tertentu (Sugiyono, 2012). Moloeng (2005) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk penjabaran tertulis dan kata-kata dari subjek penelitian dan tindakan yang dapat diteliti. Penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan (to describe). Hubungan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, dengan melakukan pencarian dan menemukan guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi dengan pedoman data kualitatif yang diperoleh di lapangan (Supriadi dan Damayanti, 2016). Penelitian deskriptif memfokuskan pada masalah aktual.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan

banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan di kelas VIII B dengan subjek penelitian 6 siswa sebanyak 5 perempuan dan 1 laki-laki. Analisis data yang dilakukan adalah berdasarkan hasil tes tertulis dari soal aljabar yang telah dilakukan dan wawancara dari subjek penelitian 1 sampai subjek penelitian 6 untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa yang kemudian dilakukan penskoran dengan berpedoman pada pedoman penskoran kemampuan literasi matematis.

Analisis data subjek penelitian I

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian I dalam menyelesaikan tes kemampuan literasi matematis pada mata pelajaran aljabar sebagai berikut:

- a. Pada butir soal 1 dalam menyelesaikan soal subjek dapat memahami maksud dari butir soal tersebut, dan menjawab dengan baik dan benar. Subjek penelitian I dapat menentukan konsep aljabar dan mampu menjelaskan dengan seksama sehingga subjek penelitian I dapat menjelaskan pengertian dari koefisien, variabel dan konstanta peserta didik juga mampu menjelaskan dengan lancar pertanyaan pada butir soal 1.
- b. Pada butir soal kedua subjek penelitian I sudah dapat memahami masalah yang disajikan yaitu dengan memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan. Sehingga subjek penelitian I mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah matematika subjek penelitian I juga mampu menyelesaikan prosedur dengan baik terlihat dari proses wawancara yang telah dilakukan.
- c. Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek mampu menyelesaikannya namun dalam penyelesaiannya, subjek tidak mengikuti prosedur yaitu dengan memisalkan dan menulis informasi yang diketahui dari soal ini terlihat juga dalam proses wawancara dimana subjek penelitian I terlihat dapat menjelaskan dengan baik hasil jawabannya.
- d. Pada soal terakhir yaitu subjek dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dalam proses wawancara subjek penelitian I juga dapat menjawab dengan yakin.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 1 Skor Subjek Penelitian I

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	AD	2	2	2	2	8

Tabel 1 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian I dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian I dapat menguasai dari aspek pemahaman yaitu mampu mengetahui fakta dan konsep, dari aspek penerapan peserta didik mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran peserta didik mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi

peserta didik mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Namun peserta didik belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

Analisis Subjek Penelitian II

Berdasarkan data hasil tes tertulis soal aljabar dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian II dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis pada soal aljabar sebagai berikut:

- a. Pada butir soal 1 subjek penelitian II dalam menyelesaikan soal, subjek penelitian dapat memahami maksud dari butir soal tersebut, dan dapat menjawab dengan benar dan tepat. Subjek penelitian II dapat menentukan konsep aljabar dan mampu memahami konsep dengan baik serta mampu menjelaskan dengan seksama sehingga subjek penelitian II dapat menjelaskan pengertian dari koefisien, variabel dan konstanta.
- b. Pada butir soal kedua subjek penelitian II belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan yaitu memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan namun belum mengikuti prosedur dalam penyelesaian masalah matematika namun mampu menyelesaikan dengan baik.
- c. Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek mampu menyelesaikannya namun dalam penyelesaiannya, subjek tidak mengikuti prosedur yaitu dengan memisalkan dan menuliskan informasi yang diketahui dari soal.
- d. Pada soal terakhir yaitu subjek dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 2 Skor Subjek Penelitian II

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	RO	2	1	2	2	7

Tabel 2 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian II dapat menguasai dari aspek pemahaman yaitu mampu mengetahui fakta dan konsep, dari aspek penerapan siswa mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran siswa mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi siswa mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Namun siswa belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

Analisis Subjek Penelitian III

Berdasarkan data hasil tes tertulis soal aljabar dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian III dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis

pada soal aljabar sebagai berikut:

- a. Pada butir soal 1 subjek penelitian III dalam menyelesaikan soal aljabar, subjek penelitian III belum dapat memahami apa maksud dari butir soal tersebut, dan belum mampu menjawab secara keseluruhan, artinya pemahaman konsep pada subjek penelitian III masih kurang.
- b. Pada butir soal kedua subjek penelitian III belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan yaitu memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan namun belum mengikuti prosedur dalam penyelesaian masalah matematika.
- c. Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian III dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek belum mampu menyelesaikan dan belum dapat menginformasikan yang diketahui oleh permasalahan.
- d. Pada soal terakhir yaitu subjek penelitian III dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disajikan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dan subjek penelitian III dapat mengomunikasikan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 3 Skor Subjek Penelitian III

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	NK	1	1	1	2	5

Tabel 3 merupakan perolehan skor dari subjek penelitian III dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian III: dari aspek pemahaman belum mampu mengetahui fakta dan konsep, dari aspek penerapan siswa belum mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran siswa belum mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi siswa mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Dan siswa juga belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

Analisis Subjek Penelitian IV

Berdasarkan data hasil tes tertulis soal aljabar dan wawancara yang telah dilakukan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian IV dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis pada soal aljabar sebagai berikut:

- a. Pada butir soal 1 dalam menyelesaikan soal aljabar subjek penelitian dapat memahami maksud dari butir soal tersebut, namun kurang tepat. Subjek penelitian IV belum sepenuhnya mampu memahami konsep dengan baik.
- b. Pada butir soal kedua subjek penelitian IV mampu memahami masalah yang disajikan yaitu memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan namun belum mengikuti prosedur dalam penyelesaian masalah matematika.

- c. Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek belum mampu menyelesaikannya dengan tepat.
- d. Pada soal terakhir yaitu subjek dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 4 Skor Subjek Penelitian IV

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	FJ	1	2	1	2	6

Tabel 4 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian IV dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian IV dapat menguasai dari aspek pemahaman yaitu mampu mengetahui fakta dan konsep namun belum sepenuhnya, dari aspek penerapan peserta didik mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran peserta didik belum mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi peserta didik mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Namun peserta didik belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

Analisis Subjek Penelitian V

Berdasarkan data hasil tes tertulis soal aljabar dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian V dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis pada soal aljabar sebagai berikut:

- a. Pada butir soal 1 dalam menyelesaikan soal aljabar, subjek penelitian V dapat memahami maksud dari butir soal tersebut, namun kurang tepat dalam menyelesaikannya. Subjek penelitian V belum sepenuhnya mampu memahami konsep dengan baik.
- b. Pada butir soal kedua subjek penelitian V belum mampu memahami masalah yang disajikan yaitu memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan.
- c. Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek belum mampu menyelesaikannya dengan tepat.
- d. Pada soal terakhir yaitu subjek dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 5 Skor Subjek Penelitian IV

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	SR	1	1	1	2	5

Tabel 5 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian V dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian V dapat menguasai dari aspek pemahaman yaitu mampu mengetahui fakta dan konsep namun belum sepenuhnya, dari aspek penerapan siswa belum mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran siswa belum mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi siswa mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Namun siswa belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

Analisis Subjek Penelitian VI

Berdasarkan data hasil tes tertulis soal aljabar dan wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian VI dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis pada soal aljabar sebagai berikut:

- Pada butir soal 1 dalam menyelesaikan soal subjek penelitian VI dapat memahami apa maksud dari butir soal tersebut, namun kurang tepat dalam menyelesaikannya. Secara garis besar subjek penelitian VI dapat memahami konsep aljabar.
- Pada butir soal kedua subjek penelitian VI belum mampu memahami masalah yang disajikan yaitu memformulasikan terlebih dahulu kedalam bentuk matematika sebelum masalah diselesaikan.
- Pada butir soal nomor 3 subjek penelitian dituntut untuk mampu melakukan penalaran dalam memberikan penjelasan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek belum mampu menyelesaikannya dengan tepat.
- Pada soal terakhir yaitu subjek dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dan belum tepat sepenuhnya.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*.

Tabel 6 Skor Subjek Penelitian IV

No	Butir Soal				Jumlah Skor	
	Inisial Nama Subjek	1	2	3		4
1	MS	2	1	1	1	5

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian VI dapat menguasai dari aspek pemahaman yaitu mampu mengetahui fakta dan konsep namun belum sepenuhnya, dari aspek penerapan siswa belum mampu menggunakan konsep dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika, dari aspek penalaran siswa belum mampu menggunakan penalaran dalam memberikan penjelasan dan dari aspek komunikasi siswa mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Namun siswa belum mampu mengerjakan dengan prosedur yang ada yaitu dengan menyebutkan informasi dari soal dan menuliskan kesimpulannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek pemahaman, penerapan, penalaran dan komunikasi maka diperoleh simpulan bahwa siswa SMP Negeri 2 Nanga Pinoh kelas VIII B dalam menyelesaikan soal aljabar ditinjau dari kemampuan literasi matematisnya, dari aspek pemahaman siswa mampu menyelesaikan dan mampu memahami masalah namun belum dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari aspek penalaran siswa dari aspek penalaran siswa belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dari aspek penerapan siswa belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dilihat dari aspek komunikasi siswa dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat mengomunikasikan pendapatnya dengan baik dan tepat .

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, H (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Di Smk Bm Apipsu Medan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ardimen, A. (2018). Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asmaul Husna dalam Pelayanan Konseling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(2), 102-115
- Fadhilah & Jannah. S. (2021). Karakter Ideal Konselor Dalam Budaya Ngereng Dhabu Di Madura. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 8(1).
- Fauziah (2021). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Smp 29 Medan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fatchurahman. M & Bulkani. B. (2018). Preferensi Siswa Terhadap Perilaku Konselor Dengan Minatnya Pada Program Bimbingan Dan Konseling. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 239-244.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzanal manshur (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-RuzzMedia.
- Hamid, I. N. (2017). Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa Sma Se Kecamatan Gombang. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kurniasih, C., Yanto, P. N. F., & Aji, B. S. (2020). Pentingnya Kompetensi Kepribadian Bagi Guru Bk Dalam Membangun Karakter Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (2).
- Nursyamsi. (2017). Kepribadian Konselor Efektif. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2).
- Permendiknas, (2008). *Format 1(A) 5: Pernyataan kompetensi, indikator, dan proses penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/ Konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10-13.
- Rahmi, S., Mappiare-AT, A & Muslihati. (2017). Karakter Ideal Konselor Dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 228—237.
- Ramadhana, F (2020). Upaya Guru Bk Mengatasi Image Tentang Polisi Sekolah Di Mts Teladan Geban. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Riswanto, D., Mappiare-AT, A & Irtadji M. (2016). Karakteristik Kepribadian Ideal Konselor (Studi

- Hermeneutika Gadamerian). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2113—2117.
- Rini, D. S., Justitia, D., & Setiawaty, R. D. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat se-Kecamatan Citeureup). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 153–159.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, S. Y. A. (2017). *Profil Pribadi Konselor Yang Ideal Menurut Harapan Siswa Berlatar Budaya Jawa Banyumasan Di Sma Negeri Se- Eks Karesidenan Banyumas*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).